

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja sering dihadapkan pada situasi-situasi yang mengandung dilema moral. Situasi yang mengandung dilema moral menuntut remaja untuk memilih tindakan apa yang harus diambilnya. Menurut Santrock (Rifani et al., 2023) Masa remaja ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Dalam hal ini remaja akan menggunakan nilai-nilai moral yang dipahaminya dalam menentukan tindakan mana yang akan dilakukannya. Beberapa remaja dapat memilih tindakan yang benar, sementara beberapa remaja yang lain kurang dapat memilih tindakan yang benar. Ada kalanya remaja memahami secara moral mana perilaku yang benar dan mana yang salah, namun remaja gagal dalam berperilaku sesuai dengan pemahamannya tersebut.

Yusuf (Barida & Prasetiawan, 2018) mengungkapkan bahwa perkembangan konsep moral dari masa anak ke masa remaja dominan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama keluarga kemudian masyarakat dan lingkungan sekolah. Proses pemahaman tentang konsep moral (benar-salah, baik-buruk) pada anak dan remaja sangat berbeda. Pemahaman moral anak bersifat *heteronomy* sebab anak memahami bahwa aturan-aturan orang dewasa merupakan sebuah hukum yang harus di ikuti. Inilah konsep Piaget yang kemudian dikembangkan oleh Kohlberg pada tahapan moral *prakonvensional*nya. Kegagalan remaja dalam memahami dan berperilaku sesuai dengan nilai moral ini menunjukkan bahwa kecerdasan moral remaja rendah. Rendahnya kecerdasan moral remaja dapat berakibat pada rusaknya moral generasi muda. Di masa yang akan datang, generasi muda sekarang yang akan memimpin bangsa. Rusaknya moral generasi muda sekarang dapat berakibat pada keruntuhan bangsa dan negara Indonesia di masa mendatang.

Pendidikan nilai-nilai karakter terhadap generasi muda di era globalisasi ini sangat penting keberadaannya dimana hal tersebut dapat

1

membentuk etika dan moral generasi muda. Pandangan yang diungkapkan oleh para pengamat social mengungkapkan bahwa terjadinya krisis moral seperti sekarang ini sebagian merupakan bersumber dari kesalahan lembaga pendidikan nasional yang dianggap belum optimal dalam membentuk kepribadian peserta didik (Ramadhan, 2021). Sebagian besar lembaga pendidikan yang ada di Indonesia memberikan porsi yang lebih besar untuk pengetahuan namun melupakan pengembangan sikap, nilai, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Pendidikan formal yang ada di Indonesia saat ini hanya menekankan pada aspek kognitif peserta didik sehingga melupakan aspek lain yang mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik yakni aspek afektif dan juga psikomotorik.

Dilansir dari Republika.co.id, Orientasi pendidikan kita supaya dikawal betul kearah pendidikan sebagaimana telah tertuang dalam Pasal 31 UUD 1945 bahwa membangun sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara," Kata Mahfud MD saat berkunjung ke kediaman guru korban penganiayaan muridnya sendiri di SMA Negeri 1 Torjun, Sampang pada 1 Februari 2018, Ahmad Budi Tjahyanto, Ahad (4/2). Menurut pakar hukum tata negara itu, perlunya penguatan akhlak dan budi pekerti untuk membentengi anak-anak generasi muda. Peran orang tua, tokoh masyarakat, dan pondok pesantren, sangat dibutuhkan dalam membangun mentalitas pendidikan sejak dini. "Banyak anak didik sekarang kurang menghormati kepada orang tua dan guru, ini tantangan bagi kita kedepan, apalagi tergerusnya era globalisasi yang tergelincir dari akar budaya bangsanya, sekarang ini perang proksi saling merusak mental generasi bangsa," ujarnya (Ratna Puspita, 2018).

Dikutip dari video seorang siswa menantang gurunya viral di media sosial. Dengan kurang ajarnya, siswa tersebut memperlakukan gurunya dengan tidak hormat. Setelah menantang guru dengan sombongnya, si siswa dalam video viral itu akhirnya sadar dan meminta maaf. Bahkan, si siswa sampai bersujud di kaki sang guru. Dalam video berdurasi 54 detik itu, sang murid tiba-tiba memegang kepala gurunya. Kemudian mendorong si guru dan

mencengkram kerah bajunya seakan-akan hendak memukul si guru sambil memaki (Suki - Detiknews, 2019).

Dilansir dari Solopos.com, Semarang , Aparat Satreskrim Polres Demak mengungkapkan motif sebenarnya dalam kasus seorang siswa sebuah madrasah aliah (MA) di Kabupaten Demak, Jawa Tengah (Jateng), yang tega bacok guru di ruang kelas, Senin (25/9/2023) pagi. Pelaku MAR, 17, ternyata sakit hati kepada korban karena melarangnya mengikuti ujian Penilaian Tengah Semester (PTS).

Kasatreskrim Polres Demak, AKP Winardi mengatakan, pelaku sudah ditetapkan sebagai tersangka atau anak yang berkonflik dengan hukum. Pelaku juga sudah tertangkap pada Senin malam. “Saat ini yang bersangkutan sudah diamankan di Mapolres Demak untuk proses hukum lebih lanjut,” katanya dalam jumpa pers di Polres Demak, Selasa (26/9/2023). Ia mengatakan, peristiwa itu berawal dari kejadian yang terjadi pada Sabtu (23/9/2023). Korban saat itu tidak memperbolehkan pelaku untuk mengikuti ujian karena belum menyelesaikan tugas wajib yang harus dikerjakan. “Kepala sekolah memberi sanksi kepada siswa agar tidak bisa mengikuti UTS karena itu adalah kewajiban,” jelasnya. Kemudian, pada Senin pagi, pelaku kembali meminta izin agar diperbolehkan mengikuti ujian kendati belum menyelesaikan tugasnya. Namun korban menolak permintaan tersebut, kendati guru lainnya ada yang memberikan izin atau keringanan. Penolakan itulah yang kemudian membuat pelaku emosi dan melakukan penganiayaan kepada korban.

Pelaku tidak bisa mendapatkan izin dari guru [korban] kemudian kembali ke rumah ternyata sekitar jam 09.00 WIB pelaku mengambil sabit yang ada di dalam rumah dan dibawa, disembunyikan di belakang punggung dan berangkat sekolah dengan mengendarai motor. Setelah sampai di sekolah, pelaku masuk dan menemui korban. Tanpa basa-basi mengatakan salam, [pelaku] langsung melakukan penganiayaan,” lanjutnya. Seusai membacok gurunya, siswa kelas XII MA itu lantas membuang celuritnya ke halaman sekolah. Hingga saat ini, korban masih dirawat di RSUD Kariadi dalam kondisi berangsur pulih dan sudah bisa diajak berkomunikasi.

Setelah membacok, pelaku lari dan sempat membuang celuritnya di lapangan. Dia kabur pakai motor ke jalan raya,” ungkapnya. MAR saat ini telah

ditahan di ruang tahanan Polres Demak untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Polisi juga mengamankan satu buah senjata tajam, seragam sekolah, dan satu buah motor milik korban (Putri & Imam Yuda Saputra, 2023).

Liputan6.com, Jakarta - Media sosial kembali diramaikan oleh perilaku kasar seorang siswa SMA yang mengajak gurunya beradu fisik hingga mencopot seragam yang ia kenakan. Insiden ini dipicu oleh ketidaksukaannya saat ditegur karena seragamnya berantakan. Kejadian tersebut diketahui berlangsung di sebuah SMA di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Video kejadian tersebut beredar luas di media sosial, termasuk yang diunggah oleh akun Instagram @terangmedia pada 26 Oktober 2023. Ironisnya, peristiwa itu terjadi mendekati Hari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 2023

"Seorang siswa SMA di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah mengajak gurunya berkelahi lantaran tidak terima ditegur untuk merapikan seragamnya," bubuh akun Instagram tersebut dikutip Sabtu, 28 Oktober 2023. Namun, guru itu tetap tenang dan tidak terprovokasi oleh bentakan siswanya. Melihat guru yang tidak menunjukkan tanda-tanda marah, siswa tersebut malah melepas seragamnya dan kembali menantang dengan lebih ugal-ugalan. "Iya, kita main (berkelahi) di luar, ayo," teriak siswa tersebut sambil mengepalkan tangannya.

Video itu berhasil memicu kemarahan warganet, banyak yang berpendapat bahwa perilaku siswa tersebut sangat tidak pantas dan membuat miris. *"Murid sekarang pada berani-berani ya karena dibela orang tua, dulu saya digetok penggaris penjang aja lapor orang tua malah tambah digesper,"* kata salah satu akun di kolom komentar.

"Kurang nya adab pada anak2 zaman sekarang, siapa yg harus disalahkan....???? jadilah orang tua yg selalu meneladankan adab dan perilaku baik terhadap sesama manusia terkhusus nya kepada yg lebih tua, sekalipun kita benar tetap lah sopan dan santun kepada mereka guru kita karna guru merupakan pengganti orang tua kandung kita ketika di sekolah," saran dari sebuah akun.

Menindaklanjuti video viral tersebut, Polsek Dusun Selatan (Dusel), dalam kolaborasi dengan Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA)

Satreskrim Polres Barito Selatan dari Polda Kalteng, segera melakukan langkah cepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pada Selasa pagi, 24 Oktober 2023, tim kepolisian segera mengambil tindakan dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan langkah selanjutnya. Murid yang terlibat, bersama orangtuanya, dipanggil ke kantor polisi untuk dimediasi. Kapolsek Dusel Iptu H. Tonie, mewakili Kapolres Barsel AKBP Yusfandi Usman mengatakan bahwa tindakan siswa tersebut sudah melanggar batas dan peraturan yang ada.

"Perbuatan tidak terpuji tersebut sudah di luar aturan, perbuatannya butuh penindakan tegas namun tetap humanis. Salah satunya mediasi di tingkat Kepolisian," ujarnya, dikutip dari laman resmi Humas Polri, Sabtu, 28 Oktober 2023. "Diharapkan ini menjadi bahan refleksi dan tidak terjadi lagi pada generasi selanjutnya. Anak-anak seumur mereka perlu bimbingan, bukan dibiarkan," ungkapnya. Kanit PPA Aipda Yuliana menasehati para pelajar agar menghindari perilaku tak sopan itu. Ia juga menekankan agar mereka menjauh dari tindakan *bullying* dan berbagai kenakalan remaja lainnya yang dapat merusak prospek masa depan mereka (Farel Gerald, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK GAMA Kedungadem dengan guru BK Ibu Zuhria Maulidia, S.Sos berbeda dengan apa yang seharusnya terjadi. Dalam hal ini penulis menemukan beberapa fenomena yang menyangkut tentang kecerdasan moral tersebut. Dari hasil observasi pada tanggal 29 Februari 2024 adanya siswa yang berkelahi di dalam kelas saat proses pembelajaran. Adanya siswa yang kurang menghargai guru saat guru menerangkan pelajaran, yaitu pada mata pelajaran Matematika. Kemudian masih ada siswa yang melawan ketika dinasehati oleh guru. Dan adanya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, hal ini terjadi hampir disetiap kelas dan setiap mata pelajaran dan kurang nya rasa saling menghargai diantara teman sebaya. Penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMK GAMA Kedungadem dengan guru BK Ibu Zuhria Maulidia, S.Sos. dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa pentingnya pengembangan nilai dan moral bagi siswa SMK GAMA Kedungadem.

Fenomena lain yang ada di SMK GAMA Kedungadem yaitu laporan guru mata pelajaran kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) bahwa adanya siswa yang tidak menegur saat berpapasan dengan guru di jalan, masih adanya siswa yang berbohong kepada guru saat izin permisi keluar kelas, salah satu 5 siswa yang laki-laki meminta izin ke toilet, akan tetapi siswa yang permisi tadi di temukan sedang makan di kantin sekolah, dan masih adanya siswa yang bersembunyi agar tidak mengikuti upacara pada setiap hari senin pagi. Permasalahan anak yang memiliki kecerdasan moral yang belum sesuai harapan di sekolah memerlukan sebuah upaya bantuan. Layanan bimbingan dan konseling diperlukan dalam rangka melakukan upaya preventif dan kuratif terkait masalah pribadi dan sosial siswa. Terdapat juga jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam pengentasan masalah bersama yaitu layanan Konseling Kelompok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti mencoba menawarkan metode alternatif untuk membantu meningkatkan kecerdasan moral. Untuk meningkatkan kecerdasan moral yang dilakukan oleh siswa peneliti menggunakan konseling kelompok pendekatan *Cognitive behavior Therapy* (CBT) dengan Teknik *Self-Talk* dalam meningkatkan Kecerdasan Moral di SMK GAMA Kedungadem. Dan diharapkan siswa-siswi dapat mempunyai tanggung jawab terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya. Melalui konseling kelompok tersebut siswa nantinya akan dapat meningkatkan kecerdasan moral.

Menurut Prayitno & Amti Konseling Kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling kurang dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Pada saat itu juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu menerapkan metode-metode khusus), evaluasi kegiatan dan tindak lanjut sehingga konseling kelompok menjadi alat konseling yang bermanfaat jika diselenggarakan setiap minggu.

Layanan konseling kelompok menurut Folastris & Rangka (R. Ananda et al., 2022) merupakan layanan yang berbentuk kelompok yang bertujuan untuk

membantu mengentaskan permasalahan pribadi setiap anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Nurihsan (Utami et al., 2023) mengatakan bahwa Konseling kelompok merupakan suatu pemberian bantuan dari konselor kepada konseli dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan pemecahan, dan diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok merupakan bentuk konseling yang membantu beberapa individu untuk mencapai fungsi kesadaran secara efektif dan membantu konseli untuk mengatasi masalah yang dialami untuk jangka waktu pendek dan menengah. Layanan konseling kelompok merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu atau siswa yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Dinamika pemecahan masalah yang dihadapi siswa akan dapat lebih efektif dan efisien jika dalam melakukan proses konseling kelompok memiliki pemahaman dengan mengaktualisasikan teknik-teknik konseling. Salah satu teknik yang dikembangkan dalam layanan konseling kelompok yang sesuai dengan karakteristik masalah perilaku membolos adalah dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT).

Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* adalah pendekatan yang berfokus pada proses perubahan tingkah laku. Menurut (Yenes & Karneli, 2022) *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) merupakan pendekatan yang bertitik pusat pada pikiran yang berkaitan pada keadaan emosional, tingkah laku dan psikologi. Pendekatan ini berpusat lebih utama pada target untuk perubahan, yaitu perubahan bersifat kognitif dengan maksud mengubah pikiran dan perilaku. Selain itu, menurut Corey (Monica et al., 2021) masalah individu dipandang secara khas oleh pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT), hal ini terjadi karena individu memiliki pemikiran negatif dan distorsi kognitif yang berasal dari *core belief* yang maladaptif. Oleh karena itu diperlukan sebuah terapi untuk mengobati *core belief* yang tidak adaptif tersebut.

Setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya perencanaan yang matang begitupun dalam kegiatan terapi perlu membuat rencana agar tujuan dari setiap sesi terapi dapat tercapai, jika tujuan dari setiap sesi tercapai maka proses terapi akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Milne (Jabbar et al., 2019) menjelaskan bahwa *Cognitive Behavior Therapy* merupakan pendekatan yang berpusat pada proses berfikir dan berkaitan dengan keadaan emosi,

prilaku dan psikologi. *Cognitive behavior Therapy* berpusat pada ide bahwa seorang individu mampu mengubah kognitif dan karenanya mengubah dampak pemikiran pada kesejahteraan kognitif individu. proses konseling dengan cara memahami individu di dasarkan pada rekonstruksi kognitif yang menyimpang, keyakinan konseli untuk membawa perubahan emosi dan strategi prilaku kearah yang lebih baik. Menurut Purwanto (Monica et al., 2021) tujuan dari *Cognitive Behavior Therapy* yaitu “mengajak konseli untuk menentang pikiran dan emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang dihadapi. Konselor diharapkan mampu menolong konseli untuk mencari keyakinan yang sifatnya dogmatis dalam diri konseli dan secara kuat mencoba untuk menguranginya. Setiap terapi memiliki cara-cara tersendiri yang beragam dan terencana dalam mengatasi permasalahan individu, namun sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terapi lebih berorientasi pada kognisi dan tingkah laku konseli agar menghasilkan perubahan kepada hal yang lebih baik.

Salah satu teknik yang ada di *Cognitive Behavior Therapy* yang bisa diterapkan dalam strategi meningkatkan kecerdasan moral pada siswa yaitu Teknik *Self-talk*. Menurut Erford (2016 : 233) *Self-talk* adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk menyangkal keyakinan yang tidak masuk akal dan mengembangkan pemikiran yang lebih sehat, yang akan menghasilkan *Self-talk* yang lebih positif. Seseorang yang senantiasa melakukan *Self-talk* akan memiliki kesehatan mental yang baik, lebih mantap dalam hal kontrol diri dan tentunya mampu memahami diri sendiri dengan lebih baik, *Self-talk* bersifat *Self-fulfilling*, dan penting bagi orang-orang untuk belajar cara-cara untuk menantang keyakinankeyakinan yang tidak masuk akal. *Self-talk* adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk menyangkal keyakinan yang tidak masuk akal dan mengembangkan pemikiran yang lebih sehat, yang akan menghasilkan *Self-talk* yang lebih positif. *Self-talk* adalah suatu cara dari orang-orang untuk menangani pesan negatif yang mereka kirimkan kepada dirinya sendiri (Corey, 2015).

Self-talk bukan mencoba untuk memaksakan atau merubah perilaku atau pikiran yang ada dalam individu, namun menjadikan pikiran lebih irasional atau positif. Sekar, Ananda, and Apsari (2020). Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Aldina Fauzi (2018) dengan judul “Efektifitas Konseling Kelompok Teknik *Empty Chair* dan *Self-talk* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa” dengan hasil penelitian *Self-talk* efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, dan tingkat keefektifan Teknik *Selftalk* lebih tinggi dibanding Teknik *Empty chair*. Penelitian juga dilakukan oleh (Nopriani, Syahriman, and Herawati 2021), dengan judul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Selftalk* Terhadap Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Siswa XI Mipa F Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu” dengan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan konseling kelompok dengan Teknik *Self-talk* terhadap siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Penelitian lain dilakukan oleh Fadilati Syifa (2019) dengan judul “Efektifitas Teknik *self-talk* dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan *Adversity Quetient* pada Siswa Kelas X Mipa Di SMAN 7 Banjarmasin” Dengan Hasil Penelitian Teknik *Self-Talk* Dalam Layanan Konseling kelompok efektif untuk meningkatkan *Adversity quotient*, yang ditandai dengan meningkatnya skor nilai persentase.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self-Talk* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa SMK Gama Kedungadem”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran kecerdasan moral peserta didik SMK GAMA Kedungadem?
- 1.2.2 Bagaimana keefektivitasan konseling kelompok *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) menggunakan Teknik *Self-Talk* untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa SMK GAMA Kedungadem?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di sebutkan diatas di sebutkan tujuan dari penelitian ini meliputi :

1.3.1 Untuk mengetahui gambaran kecerdasan moral peserta didik SMK GAMA Kedungadem

1.3.2 Untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) menggunakan teknik *Self-Talk* untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa SMK GAMA Kedungadem

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian pasti akan mendapatkan manfaat yakni :

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini bisa memberikan wawasan baru dan pengetahuan baru atas Kecerdasan Moral, konseling kelompok, *cognitive behavior therapy* (CBT), dan teknik *Self-Talk* menjadi sumber informasi sekaligus wawancara bagi pembaca untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis ini meliputi :

1.4.2.1 Konseli

Konseli atau siswa mendapatkan layanan konseling kelompok dengan teknik *Self-Talk* untuk meningkatkan Kecerdasan Moral.

1.4.2.2 Konselor

Konselor lebih memahami kognitif siswa dengan adanya penelitian ini dan dapat meningkatkan *kecerdasan moral* yang sering di terjadi pada siswa tingkat SMA/SMK Sederajat.

1.4.2.3 Sekolah

Sekolah bisa memanfaatkan hasil penelitian yang di lakukan sebagai wawasan untuk meningkatkan kecerdasan moral pada siswanya. Konselor bisa melakukannya dengan menggunakan teknik *Self-Talk*.

1.4.2.4 Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini di harapkan bisa menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan umum dan pendukung teori yang ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Selain itu juga dapat digunakan untuk dasar penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan dari masalah yang di kemukakan untuk menjadikan fokus penelitian, maka masalah ada batas tersendiri meliputi :

1.5.1 Penelitian ini di batasi oleh gambaran kecerdasan Moral pada SMK GAMA

1.5.2 Penelitian ini di batasi pada penerapan konseling kelompok *cognitive behavior therapy (CBT)*

1.5.3 Penelitian ini juga di batasi terhadap pengaplikasian teknik *Self-Talk*

1.5.4 Penelitian ini untuk siswa SMK GAMA Kedungadem

1.6 Asumsi Penelitian

Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter terutama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jaha; mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan; mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian; menerima dan menghargai perbedaan dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain. Maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah keefektifan konseling kelompok menggunakan teknik *Self-Talk* untuk meningkatkan kecerdasan moral peserta didik terutama di SMK GAMA Kedungadem Bojonegoro.

UNUGIRI